



UPAYA MEMBUAT DAERAH RESAPAN

Melalui Sejuta Lubang Biopori di Kota Yogya

PENURUNAN permukaan tanah merupakan ancaman serius di daerah perkotaan. Hal ini sangat mungkin terjadi karena minimnya daerah resapan. Selain itu, penyedotan air tanah secara berlebihan juga memunculkan rongga dalam tanah yang membuat permukaan tanah ambles.

Untuk itulah mulai tahun ini Pemkot Yogyakarta mengantisipasi dengan melakukan upaya pembuatan lubang biopori. Targetnya bisa terwujud sejuta lubang biopori di Kota Yogyakarta. Meski sebenarnya kebutuhan untuk kota setidaknya sejuta lubang biopori.

"Adanya lubang-lubang biopori itu akan membantu penyerapan air hujan. Di samping bisa mengurangi volume sampah ke TPA, karena sampah organik bisa dijadikan kompos di lubang-lubang tersebut," ungkap Kepala Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta Ir Hadi Prabowo kepada *KR* baru-baru ini. Biopori tersebut merupakan konsep dari IPB Bogor sekitar 3 tahun lalu.

Dikatakan, untuk menyukseskan program biopori, setiap orang diminta membuat 5 lubang. Jika dalam satu keluarga ada 4 anggota keluarga berarti perlu 20 lubang biopori. "Lubang ini bisa dibuat di mana-pun. Di depan garasi, selokan, depan rumah atau area yang ada," tuturnya.

Dikatakan, diameter dari lubang biopori ini hanya 10-12 sentimeter, dengan kedalaman 1-1,2 meter. Di mana lubang tersebut bisa dibuat sendiri dengan dibor. Hanya saja, di atasnya nanti dipasang semacam casing (penutup) yang berlubang, sehingga air dapat



KR-RETNO WULANDARI

terserap.

Penutup ini juga bisa dibikin sendiri, misalnya dari kaleng bekas yang dilubangi. Yang penting air bisa masuk. Demikian pula sampah organik dapat masuk dan diolah menjadi kompos di lubang-lubang tersebut. Makanya kami minta per orang membuat 5, agar sampah organik 50 persen bisa masuk ke dalamnya. Dan sekitar 6 bulan, kompos dari sampah organik bisa dipanen," papar Hadi seraya menambahkan untuk jarak per lubang biopori ini bisa berdekatan.

Program ini sudah diujicobakan di beberapa wilayah di Kota Yogyakarta, seperti Patehan, Keparakan. Mengingat fungsinya yang cukup besar, Pemkot bekerja sama dengan wilayah, termasuk PKK untuk ikut menggerakkan masyarakat agar mau membuat lubang-lubang biopori tersebut. Sehingga nantinya semua wilayah di Kota Yogya bisa mempunyai biopori dan kelangsungan air tanah di Kota dapat terjaga.

Pemkot juga akan meminjam alat bor untuk membuat biopori. Misalnya di tiap kecamatan disediakan 50 bor, sehingga dapat digunakan secara bergantian di wilayah-wilayah yang ada. Diharapkan setiap RT nantinya dapat memiliki 1 bor, sehingga biopori yang telah terisi sampah organik bisa dipanen komposnya, kemudian dibor kembali di tempat yang sama.

Di samping itu, ucap Hadi, BLH pun menyediakan diri, jika ada masyarakat di wilayah yang menghendaki pelatihan teknis pembuatan lubang biopori.

(Retno Wulandari)-g

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005